



PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDITOR

John Elmer

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Johnelmer.j@gmail.com

Rizka Indri Arfianti S.E., Ak., M.M., Mak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Audit quality is the result of an auditor's audit. Audit quality is related to how well a job is completed with predetermined criteria. Researchers conducted this study with the aim of knowing the effect of competence, independence, and audit fees on audit quality. The audit quality can be influenced by several things such as competence, independence, and audit fees. Competence has a significant role because competence is an individual's professional ability in the engagement. Independence is an attitude that is not easily influenced so that the auditor can complete the report without any pressure from any party. Inappropriate audit fees can help the auditor in carrying out the engagement. The object as a sample in this study is the Big Four KAP auditors with a research sample of 83 respondents. This study uses three independent variables, namely competence, independence and audit fees. And one dependent variable is audit quality. The results in the study show that the competence variable has a sig value of 0.001. It is proven that competence has an effect on audit quality. The independence variable with a sig value of 0.314 so it is not proven that independence has an effect on audit quality. The audit fee variable with a sig value of 0.000 shows that the audit fee has an effect on audit quality. In conclusion, there is sufficient evidence that competence and audit fees have a positive effect on audit quality, and for the independence variable there is insufficient evidence that independence has a positive effect on audit quality.

Keywords : *Competence, Independence, Auditor Fees, Audit Qualityz*

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan hasil audit seorang auditor, Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit. Adapun kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kompetensi, independensi, dan fee audit. Kompetensi memiliki peran yang cukup besar karena, kompetensi merupakan kemampuan profesional individu dalam perikatan. Independensi merupakan sikap tidak mudah dipengaruhi sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Fee audit yang tidak sesuai dapat membatasi auditor dalam menjalankan perikatan. Objek sebagai sampel dalam penelitian ini adalah auditor KAP Big Four dengan sampel penelitian sebanyak 83 responden. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu kompetensi, independensi dan fee audit. Dan satu variabel terikat yaitu kualitas audit. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai sig 0,001 terbukti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel independensi dengan nilai sig 0,314 sehingga tidak terbukti bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel fee audit dengan nilai sig 0,000 sehingga terbukti bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulannya terdapat cukup bukti bahwa kompetensi dan fee audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, dan untuk variabel independensi tidak terdapat cukup bukti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Kompetensi, Independensi, Fee Auditor, Kualitas Audit*

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditinjau dari segi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I. PENDAHULUAN

Kualitas audit didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kualitas auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan klien terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan. hal tersebut tidak mencerminkan seorang auditor yang berkompoten yang mampu melihat kejanggalan-kejanggalan laporan keuangannya tetapi malah melakukan kelalaian berupa ketidak telitian dalam memeriksa laporan keuangan, sebagaimana seorang auditor seharusnya cermat dan teliti dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga dengan meningkatnya kompetensi seorang auditor dan dapat meningkatkan kualitas auditor itu sendiri yang membuat masyarakat lebih percaya terhadap hasil pemeriksaan auditor. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan fee auditor terhadap kualitas audit.

Kualitas audit adalah berbagai kemungkinan yang mana auditor di saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan auditan. Dimana dalam melaksanakan tugas, seorang auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo, 1981) dalam (Hartono, 2019). Sedangkan menurut A. Arens, Randal, & Beasley (2012) Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek dari deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Standar kualitas audit yang pertama berdasarkan IAPI adalah kompetensi. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Seorang auditor diharuskan memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Ningtyas & Aris, 2018).

Independensi merupakan kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Tjun Tjun, Indrawati Marpaung, & Setiawan, 2017). Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan apa pun dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Namun sesuai dengan tanggung jawab dari laporan keuangan untuk menaikkan tingkat keandalan dan ke akurasian laporan keuangan suatu perusahaan, akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus memiliki sifat independen dalam pengauditan.

Tidak hanya kompetensi dan independensi saja, *fee* audit juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia Institut Akuntan Publik Indonesia (2018), KAP harus menetapkan bahwa pertimbangan keuangan tidak boleh menjadi alasan atau keputusan yang menyebabkan kualitas audit menurun. *Fee* audit sendiri merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang di auditnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Besarnya *fee* yang didapatkan tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen dan merupakan penyempurnaan dari teori tindakan rasional yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama teori perilaku terencana sama dengan teori tindakan rasional, yaitu niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat dianggap mampu melihat faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Niat menunjukkan tingkat upaya yang orang mau coba dan upaya yang dilakukan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Teori tindakan rasional mengatakan bahwa niat memiliki dua penentu, sikap pribadi dan norma subjektif, Ajzen dalam (Ramdhani, 2016). Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Dari beberapa definisi *Theory of Planned Behaviour* dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah niat yang timbul dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam (Ramdhani, 2016), mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Dengan demikian, sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akan menunjukkan perasaan mengenai baik atau buruk tindakan whistleblowing tersebut bagi seseorang.

Kemudian, Ramdhani (2016) mengartikan bahwa norma subyektif adalah keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang ditunjukkan. Sehingga seseorang akan menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orang-orang atau lingkungan yang berada di sekitar individu tersebut.

Selanjutnya, Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) dalam (Ramdhani, 2016) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Individu yang mempunyai persepsi kontrol tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat di atasi.

Kualitas auditor

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPAP, 2015; 150:01). Menurut A. Arens et al., (2012) Kualitas audit adalah bagaimana cara untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas auditor, khususnya independensi.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuannya dan pengalamannya yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan (Ardini, 2010).

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Definisi independensi merupakan pengambilan sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (A. Arens et al., 2012). Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Penilaian seorang auditor independen akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dalam penelitian Ardini (2010) menyatakan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 yang dimaksud biaya auditor adalah imbalan jasa yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018). Sedangkan Rahmina & Agoes (2014) mengatakan bahwa komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Penelitian Pramaswaradana & Astika (2018) menemukan bahwa *fee audit* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hanjani, (2014)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

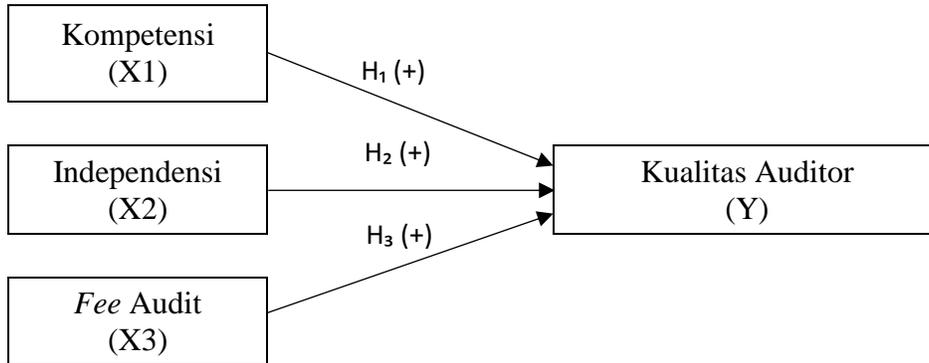
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang menyatakan bahwa *fee* audit yang tinggi merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik.

H3: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuesioner yang akan disebar pada Kantor Akuntan Publik *Big Four*. Objek didalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee audit* terhadap kualitas audit, Sedangkan subjek yang di pakai dalam penelitian ini dari bagian partner, manajer, senior dan junior yang merupakan pegawai dari KAP *Big Four*.

Variabel Penelitian

Kompetensi

Kompetensi menurut Institut Akuntan Publik Indonesia, (2018) memiliki tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi auditor. Indikator tersebut adalah jumlah auditor yang memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan oleh IAPI, jumlah jam pengembangan dan pelatihan kompetensi, dan jumlah jam kerja yang telah dijalani dalam memberikan jasanya.

Independensi

Independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh Ningsih & S. Yaniartha, (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tjun Tjun, Indrawati Marpaung, & Setiawan, (2017) indikator yang digunakan untuk melakukan penelitian mengenai independensi dengan cara mengukur lama hubungan, jasa non audit dan juga tekanan dari klien.

Fee Audit



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit *fee* adalah pendapatan yang diberikan klien kepada auditor sebagai upah jasa melakukan audit (Pramaswaradana & Astika, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur *fee* audit adalah besarnya *fee* audit yang diterima dalam melaporkan kesalahan klien, besarnya resiko penugasan, tingkat keahlian, dan kompleksitas jasa klien (Hanjani, 2014).

Kualitas Audit

Variabel dependen atau variabel terikat yang dipakai oleh peneliti adalah kualitas audit. Kualitas audit sendiri merupakan keadaan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya (Ningsih & S. Yaniartha, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu kompetensi, etika dan independensi, penggunaan waktu personal kunci, dan kebijakan imbalan jasa (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti memperoleh data langsung dari auditor dengan menyebarkan kuisioner melalui teman dan keluarga yang memiliki kenalan dengan auditor KAP *Big Four*, dan penyebaran juga dilakukan melalui aplikasi LinkedIn. Kuisioner yang dibuat akan diberikan kepada auditor yang termasuk dalam kriteria sampel untuk kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Kemudian peneliti akan mengukur pendapatan, sikap dan persepsi tentang kejadian atau gejala sosial menggunakan skala likert (Pairingan, Allo Layuk, & Pangayow, 2018). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran kuisioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis termasuk dalam non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam hal ini purposive sampling. Purpose sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka kriteria Auditor yang dipilih sebagai sampel adalah Auditor dengan pengalaman minimum 1 tahun dengan alasan untuk lebih mengetahui lingkungan kantor akuntan publiknya. Dalam penelitian ini jika jumlah populasi tidak dapat diketahui maka menurut Hair, Anderson, Babin, & Black, (2010) sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus 15 atau 20 kali variabel jadi akan di dapat hasil sebagai berikut: 20×4 (jumlah variabel) = 80. Jadi, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistic deskriptif merupakan uji untuk menggambarkan suatu variabel dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, uji statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah di dapatkan dari responden.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dapat diketahui bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat 83 responden yang berkontribusi dalam penelitian ini. Dalam pernyataan mengenai Kompetensi memiliki nilai terendah 8 dan memiliki nilai maksimum sebesar 15 dan rata – rata sebesar 13,2, lalu pernyataan mengenai Independensi memiliki nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 25 disertai dengan nilai rata – rata sebesar 19,4, pada pernyataan mengenai Fee Audit didapatkan nilai terendah sebesar 12 dan tertinggi sebesar 25 dan rata – rata sebesar 20,6, dan terakhir pernyataan kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 30 dan rata – rata sebesar 26,4.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan teknik Pearson Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor *Pearson Correlation* di atas r tabel ($\alpha=5\%$)

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	r hitung Pearson Correlation	r tabel (1-tailed)	keterangan
K1	0.754	0.296	Valid
K2	0.819	0.296	Valid
K3	0.56	0.296	Valid
I1	0.382	0.296	Valid
I2	0.755	0.296	Valid
I3	0.784	0.296	Valid
I4	0.751	0.296	Valid
I5	0.54	0.296	Valid
FA1	0.382	0.296	Valid
FA2	0.755	0.296	Valid
FA3	0.784	0.296	Valid
FA4	0.751	0.296	Valid
FA5	0.54	0.296	Valid
KA1	0.448	0.296	Valid
KA2	0.742	0.296	Valid
KA3	0.803	0.296	Valid
KA4	0.603	0.296	Valid
KA5	0.716	0.296	Valid
KA6	0.492	0.296	Valid



Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh dalam penelitian ini melebihi nilai r tabel ($\alpha=5\%$).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur *Cronbach Alpha*, Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0.683	reliabilitas <i>moderate</i>
2	Independensi	0.840	reliabilitas tinggi
3	Fee Audit	0.773	reliabilitas tinggi
4	Kualitas Audit	0.824	reliabilitas tinggi

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki reliabilitas *moderate* (cukup) dan reliabilitas yang tinggi karena nilai *Cronbach Alpha* memiliki nilai rata – rata di atas 0,5.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam mengetahui apakah terdapatnya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF). Bila di dapatkan nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas dan juga sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	Tolerance	Keterangan
---------------------	-----	-----------	------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kompetensi	1.280	0.781	tidak terjadi multikolinearitas
Independensi	1.629	0.614	tidak terjadi multikolinearitas
Fee Audit	1.763	0.567	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki nilai $VIF \leq 10$ serta nilai dari $Tolerance \geq 0,10$ yang menyatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini dapat dilihat nilai probabilitas signifikan. Jika di dapatkan nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 5% maka model regresi tidak memiliki unsur heteroskedastisitas.

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Alpha	Keterangan
Kompetensi	0.46	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0.70	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Fee Audit	0.25	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai Sig lebih besar dari Alpha yang membuat variabel tersebut tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Langkah – langkah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov, Jika $Asymp. Sig. (2-tailed) > \alpha$, maka data terdistribusi normal.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Data

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.2000
------------------------	--------

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai dari Asymp. sig (2-tailed) lebih besar daripada α (5%), sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien korelasi merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen pada independen. Untuk melihat seberapa kuat atau lemahnya pengaruhnya maka harus dilihat dari nilai koefisien determinasinya, jika mendekati 0 tidak ada pengaruh dan sebaliknya jika mendekati 1 memiliki pengaruh yang kuat

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.448

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil diatas, nilai *Adjusted R Square* didapatkan yaitu 0,448. Angka yang di dapatkan bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 44,8%. Sedangkan sebesar 55,2% bahwa variabel terikat memiliki pengaruh dalam penelitian ini.

Uji F

Uji efek simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output pada tabel Anova yaitu dengan melihat kolom Sig. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji F

Model	<i>Sig.</i>
1	0.000

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 dapat diketahui variabel kompetensi, independensi, dan *fee* audit secara bersama atau secara simultan memiliki pengaruh pada variabel kualitas audit. Hal ini dapat dikatakan demikian karena nilai Sig. yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan signifikan.



Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk membuktikan sejauh manakah variabel independen secara individual dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan nilai output coefficients apakah lebih besar atau lebih kecil dari 5%. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) < (5%), maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig. One Tailed	t
Kompetensi	0.606	0.001	3.201
Independensi	-0.041	0.314	-0.487
Fee Audit	0.527	0.000	4.862

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Dapat di ketahui berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Berdasarkan tabel 4.8, pada variabel kompetensi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lalu karena pengujian satu arah maka nilai tersebut di bagi dua. Dan memperoleh hasil sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,201 > 1,990$ t tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit KAP *Big Four*.
- 2) Berdasarkan tabel 4.8, pada variabel independensi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,627 lalu karena pengujian satu arah maka nilai tersebut di bagi dua. Dan memperoleh hasil sig sebesar $0,314 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,487 < 1,990$ t tabel, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit KAP *Big Four*.
- 3) Berdasarkan tabel 4.8, pada variabel fee audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lalu karena pengujian satu arah maka nilai tersebut di bagi dua. Dan memperoleh hasil sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,862 > 1,990$ t tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit KAP *Big Four*.

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat disimpulakn bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardini, (2010), Pairingan, Allo Layuk, & Pangayow, (2018), dan Tjun Tjun, Indrawati Marpaung, & Setiawan (2017), Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki yang dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada auditor di KAP *Big Four* karena setiap kemampuan dan pengalaman auditor sangat menunjang dalam pembuatan kualitas audit yang baik dan sesuai standar, dan arah hasil pengujian kompetensi berupa positif yang berarti penelitian



ini sejalan dengan hipotesis bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Dari hasil penelitian yang di dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun Tjun, Indrawati Marpaung, & Setiawan (2017) dan futri & Juliarsa, (2014) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fietoria & Manalu (2016) juga menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan masih banyak yang menjawab netral ataupun ragu – ragu mengenai independensi ini. Berdasarkan hasil yang didapat dapat dilihat auditor pada KAP *Big Four* bahwa tingkatan independensi auditor tidak dapat di pengaruhi dengan mudah karena independen merupakan sesuatu etika profesi yang dipegang teguh oleh setiap auditor karena jika dilanggar maka auditor akan dikenakan sanksi berupa teguran tertulis, pemberhentian dari tim pengawasan bahkan tidak diberikan tugas pengawasan dalam jangka waktu yang lama dari komisi kode etik terkait pelanggaran kode etik profesi (IAI, 2020). Maka dari itu menurun atau meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh independensi karena independensi merupakan suatu kewajiban yang ada di etika profesi.

3. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Pada hasil penelitian mengenai pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *fee* audit terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin besarnya *fee* audit yang didapatkan auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya juga. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjani, (2014), Pramaswaradana & Astika, (2018) dan Kurniasih & Rohman (2014) bahwa pengambilan keputusan atau penganggaran biaya audit yang tidak tepat oleh pihak auditor kantor akuntan publik tanpa sesuai aturan yang jelas dapat menyebabkan penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan pengauditan. Biaya audit yang besar merupakan salah satu wujud dari moral yang dilakukan oleh auditor, karena salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak informasi mengenai aturan *fee* audit. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa di KAP *Big Four*, auditor yang memiliki biaya audit yang tinggi akan memberikan-hasil audit-berkualitas yang dapat memuaskan klien-karena *fee* audit yang tinggi merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik, serta didapatkan juga arah penelitian positif yang berarti pengujian *fee* audit sejalan dengan hipotesis bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan *fee* audit terhadap kualitas auditor pada KAP Big Four adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi auditor terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.



3. *Fee* auditor terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mencerminkan kondisi auditor di KAP *Big Four*. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan atau diperluas seperti pada KAP *Big Ten*.
2. Variabel lain seperti *audit tenure*, dan *audit switching* dapat ditambahkan dalam penelitian untuk melihat pengaruh yang dihasilkan terhadap kualitas audit.
3. Peneliti lebih banyak menyebar kuisioner pada junior auditor, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperbanyak reponden non junior auditor sehingga dapat mendapatkan keseimbangan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach*. In Fourteenth Edition. Pearson. Prentice Hall
- Agusti, R. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. 21 (September), 1–13.
- Ardini, L. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, (3), 6–7.
- Aron, A., & Ratnaningsih, R. (2019). *KAP , DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS (Studi kasus pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 Sampai 2019)*.
- Fictoria, & Manalu, E. S. (2016). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung*. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Putri, S., & Juliarsa, G. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Hair, J., Anderson, R., Babin, B., & Black, W. (2010). *Multivariate Data Analysis* (p. 758). p. 758. Pearson Education Limited, Harlow England
- Hanjani, A. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 111–119.
- Hartono, R. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–13.
- IAI. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).



Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). IAPI (pp. 1–14). pp. 1–14.

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.

Mulyani. (2015). *Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ekonomi*

Ningsih, A. . P. R. C., & S. Yaniartha, P. D. (2013). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.

Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). *Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 75–88.

Paringan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). *Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13.

Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). *Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 81–94.

Pramaswaradana, I., & Astika, P. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.

Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.

Ramdhan, N. (2016). *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior*. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.

Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.

Sulthon, M., & Cahyonowati, N. (2015). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*, 4(2), 930–941.

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.

Tjun Tjun, L., Indrawati Marpaung, E., & Setiawan, S. (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.